

# ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Marselina Dua Owon<sup>1\*</sup>, Rimasi<sup>2</sup>, Muhammad Lautama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/IKIP Muhammadiyah Maumere

Corresponding Author's e-mail : [duaowonmarselina@gmail.com](mailto:duaowonmarselina@gmail.com)\*

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 7 July 2023

Page: 602-608

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.646>

#### Article History:

Received: June, 24 2023

Revised: June, 30 2023

Accepted: July, 03 2023

**Abstract** : This research is motivated by the curiosity of researchers about the value of character education contained in the novel *Rain in the Month of June* by Sapardi Djoko Damono. This study aims to describe and explain how the value of character education is contained in the novel *Rain in June*. The source of the research data is the novel *Rain in June* which is illustrated through the conversations carried out by the main character in the novel. The research technique used is library research. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the value of character education that is more often found in the novel *Rain in June* is the value of religious character. Therefore, the results of this study concluded that the character education values contained in the novel *Rain in the Month of June* total 7 types of character education values including religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the motherland, respect for achievement, friendly/communicative, love peace, love to read, care for the environment, care socially, and be responsible.

**Keywords** : Analysis, Character Education, Novels, Values.

**Abstrak** : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti tentang bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Hujan di Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Hujan Bulan Juni*. Sumber data penelitian ini adalah novel *Hujan Bulan Juni* yang tergambar melalui percakapan yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel. Teknik penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang lebih banyak dijumpai didalam novel *Hujan Bulan Juni* adalah nilai karakter religius. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Hujan di Bulan Juni* berjumlah 7 jenis nilai pendidikan karakter diantaranya, nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci** : Analisis, Nilai, Novel, Pendidikan Karakter.

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian dari bahasa yang mengungkapkan tentang perasaan dan pikiran dari seseorang terhadap fenomena yang terjadi. Sastra sebagai hasil seni yang kreatif bukan hanya suatu media untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia tetapi lebih dari itu. Dalam penggunaannya, sastra lebih sering merujuk pada kesusasteraan, yaitu hasil karya penulisan yang mengandung keindahan dan unsur seni, misalnya puisi, drama dan esai. Menurut Hudahana dan Mulasih (2019:43) mengatakan “Sastra tidak sekedar berorientasi pada estetika bahasa, lebih jauh dari itu”, karena sastra bersinggungan dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, sastra sebagai cabang dari seni yang merupakan unsur integral dari kebudayaan yang usianya sudah cukup tua.

Manfaat sastra itu merupakan tulisan yang menimbulkan rasa indah, haru, kecewa yang bisa membawa pembaca merasakan berbagai keindahan melalui berbagai kisah perasaan yang disajikan pengarang mengenai kehidupan seseorang. Dengan demikian, membaca sastra merupakan salah satu cara untuk menghibur orang yang membaca dan sastra juga bisa membuat orang tidak merasakan jenuh dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada bagian yang lain.

Karya sastra yang berbentuk novel menjadi salah satu jenis sastra tulis yang populer di tengah masyarakat. Novel adalah bentuk prosa rekaan yang lebih pendek daripada roman. Menurut Nurgiyantoro (dalam Anwar, 2015:10) novel berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel juga merupakan suatu karya sastra yang kompleks karena mengandung banyak unsur, salah satunya adalah unsur-unsur atau nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat (Siswanto, 2013:115). Salah satu nilai dari sebuah karya sastra berupa novel tersebut adalah nilai pendidikan. Nilai pendidikan adalah jenis nilai yang terdapat dalam sebuah objek kajian, dalam hal ini novel sebagai suatu karya sastra yang dapat memberikan dampak positif dan nilai yang luhur kepada setiap pembaca karya sastra tersebut. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam suatu karya sastra dapat menjadi alat untuk memberikan pendidikan yang positif kepada masyarakat, khususnya penikmat karya sastra (Ryan, 2014:25). Hal tersebut pula menjadi alasan peneliti untuk menganalisis nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono.

Sebuah karya sastra yang diciptakan oleh seorang penulis bukan hanya sekedar menuangkan apa yang ada dalam pikiran dan yang dirasakan dalam kehidupan, tetapi lebih dari itu sebuah karya sastra harus dapat memberi isi serta kesan keindahan sehingga pembaca dapat memetik makna pendidikan dari hasil karya tersebut. Pesan yang disampaikan pengarang pada umumnya berupa nilai pendidikan karakter.

Nilai pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan atau arahan kepada seseorang untuk menjadi manusia yang sesungguhnya dan berkarakter. Berbicara mengenai sastra dan pendidikan karakter ada keterkaitannya dimana sastra dan pendidikan karakter merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Menurut penulis merupakan kata majemuk, yakni antara sastra dan pendidikan karakter itu menyatu. Sastra membicarakan berbagai nilai yang terkait dengan hidup dan kehidupan manusia di bumi yang sekarang dipijak maupun bumi yang kelak akan dipijak. Sastra dalam pendidikan anak berperan mengembangkan bahasa, mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian, dan mengembangkan pribadi sosial.

Novel berasal dari bahasa Itali yaitu *novelle*. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012:9). Istilah *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novel* yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Jadi novel atau roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Selain novel juga

diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Novel Hujan Bulan Juni menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda berdarah Jawa yang bernama Sarwono. Ia berprofesi sebagai dosen antropologi di Universitas Indonesia. Sarwono memiliki seorang kekasih yang bernama Pingkan, wanita berdarah campuran Menado dan Jawa yang juga seorang dosen muda bahasa Jepang di kampus yang sama. Pingkan merupakan adik dari sahabat Sarwono yang bernama Toar. Sarwono dan kekasihnya sudah lama saling mengenal yang membuat keduanya akrab dan saling mencintai. Kisah cinta antara keduanya sering mengalami problematika yang disebabkan adanya banyak perbedaan dari berbagai segi serta Pingkan yang di desak untuk dijodohkan dengan Katsuo lelaki Jepang seorang dosen Kyoto yang menyukai Pingkan, pada saat ia melakukan studi di Jepang. Pada akhir cerita dijelaskan bahwa Sarwono mengalami sakit paru-paru basah sebagai efek dari kecanduan merokok. Hal ini membuat Sarwono dilemma antara melawan penyakitnya atau menahan rindu dengan kekasihnya Pingkan.

Dari penjabaran di atas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji nilai pendidikan karakter dalam tokoh yang bernama Sarwono, yang memiliki karakter religius, toleransi, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu yang begitu besar akan sesuatu hal, bersahabat serta cerita kehidupannya yang mengalami kisah cinta jarak jauh dan kurangnya pertemuan yang intens diantara keduanya yang memiliki perbedaan latar belakang, agama, ras, suku dan budaya yang menimbulkan pertentangan tersendiri bagi keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mencakup 7 nilai pendidikan karakter dengan objek penelitian novel Hujan Bulan Juni karangan Sapardi Djoko Damono berdasarkan kajian psikologi karakter dan dengan metode pengumpulan data struktural. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil data dari objek yang sudah ada yaitu berupa kutipan dari novel tersebut. Data tersebut kemudian dideskripsikan melalui penjelasan interpretative berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan nilai pendidikan karakter dalam novel Hujan Bulan Juni karangan Sapardi Djoko Damono. Adapun sub fokus penelitian meliputi ke-7 nilai pendidikan karakter di antaranya: (1) Nilai pendidikan karakter religius, (2) Nilai pendidikan karakter toleransi, (3) Nilai pendidikan karakter kerja keras, (4) Nilai pendidikan karakter mandiri, (5) Nilai pendidikan karakter tanggung jawab, (6) Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, (7) Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melihat isi karya sastra. Untuk lebih memudahkan penelitian ini, peneliti dibantu dengan tabel korpus data. Tabel korpus data ini memuat data yang dikutip dari novel Hujan Bulan Juni karangan Sapardi Djoko Damono kemudian disusun berdasarkan 7 kriteria nilai pendidikan karakter. Berdasarkan data dalam tabel tersebut kemudian dilakukan analisis dengan prosedur penelitian sebagai berikut: pertama, memilih dan menetapkan objek novel Hujan Bulan Juni karangan Sapardi Djoko Damono sebagai objek penelitiannya. Kemudian membaca berulang-ulang objek penelitian novel Hujan Bulan Juni karangan Sapardi Djoko Damono. Lalu mengumpulkan data berupa novel tersebut dan dipahami dengan baik isi dari novel tersebut. Hal tersebut dilakukan agar lebih mudah dipahami dalam proses deskripsi maka perlu adanya pemahaman lebih mendalam tentang novel tersebut. Setelah itu menandai bagian-bagian penting isi novel sesuai dengan penelitian secara saksama. Diakhiri dengan melakukan analisis dan pembahasan dari data yang sudah disiapkan berdasarkan kriteria analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode structural objektif. Terkait dengan sastra, metode ini bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonomi penuh harus dilihat sebagai sosok yang berdiri sendiri serta terlepas hal-hal lain yang berada diluar dirinya (Ali, 2014:35). Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul kemudian menganalisisnya berdasarkan teori sosiologi sastra.

Berdasarkan teknik dan prosedur pengumpulan data yang dipergunakan, maka teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain: pertama, reduksi data, pemilihan dan pemilahan data yang akan di analisis berupa kalimat atau ungkapan yang berhubungan dengan nilai pendidikan karkater dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Kedua, disajikan data, penulis menampilkan data-data yang telah dipilah-pilah, dan menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damon. Diakhiri dengan penyimpulan hasil analisis mengenai nilai pendidikan karakter dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan dengan metode tidak langsung. Metode tidak langsung atau showing dikaji lewat ucapan dan pikiran tokoh, dialog antar tokoh, dan ucapan dialog.

Sarwono sebagai tokoh utama dalam novel Hujan Bulan Juni digambarkan memiliki sikap religius, toleransi, kerja keras, mandiri, bertanggung jawab, rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang dilihat dan didengar, dan bersahabat/komunikatif. Oleh sebab itu dalam menganalisis karakter yang dimiliki oleh Sarwono menjadi sangat menarik untuk dilakukan. Pada bagian pembahasan ini penulis menguraikan karakter yang Nampak dalam diri Sarwono yakni sebagai berikut:

### 1. Religius

Nilai religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Pada kalimat tersebut terdapat kutipan yang menyatakan untuk tetap bersyukur. Bersyukur adalah tanda kita sebagai manusia berterima kasih atas apa yang telah Allah berikan kepada kita baik itu berupa rezeki yang banyak ataupun sedikit. Berikut hasil analisis nilai karakter religius antara lain:

Data 1

*Pak Sopir dan Sarwono dua kali dalam perjalanan ambil air wudu dan sembhayang. (HBJ. 31)*

Dari kutipan di atas tergambar bahwa tokoh Sarwono dan si sopir selalu menyempatkan diri untuk ambil air wudu dan sembhayang. Meskipun keduanya tengah dalam perjalanan, akan tetapi mereka selalu menyempatkan diri untuk taat menjalankan ibadah. Kalimat tersebut memiliki nilai religius dan merupakan hal-hal yang sering dilakukan oleh orang-orang yang selalu taat beribadah dan merupakan aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini ditandai dengan nilai religius untuk rasa taat beribadah, yang sesuai dengan teori pendidikan karakter menurut **kemendiknas**.

### 2. Toleransi

Toleran adalah kerukunan dalam perbedaan dan sikap menerima serta menghargai perbedaan orang lain, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, tidak menyukai orang karena tidak sekeyakinan, sealiran, atau sepemahaman dengannya, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakang maupun penampilan. Berikut merupakan hasil analisis nilai karakter toleransi dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono adalah:

Data 2

*Itu perintah Allah, itu perintah Muhammad SAW, itu menjadi dasar keyakinannya sebagai orang yang harus menghargai keyakinan orang lain. (HBJ. 76)*

Dari kutipan di atas tergambar bahwa tokoh Sarwono mendengarkan seruan pengkhotbah untuk selalu menghargai keyakinan orang lain, sebab itu menjadi dasar yang sangat penting dalam bertutur kata serta dapat menjaga harkat dan martabat orang lain dalam menjalankan ibadahnya. Inilah yang menjadi dasar atas perintah Allah yang harus di jalankan oleh setiap umat manusia. Hal ini ditandai dengan nilai toleransi untuk

menghargai keyakinan orang lain, yang sesuai dengan teori pendidikan karakter menurut **kemendiknas**.

### 3. Kerja Keras

Kerja keras dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. Kerja keras bukan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang belum selesai. Lebih dari itu, bekerja keras harus disertai dengan bekerja baik dan istimewa. Berikut merupakan hasil analisis nilai karakter kerja keras dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono adalah:

Data 1

*Kali ini ia sedang di Yogya untuk kesekian kalinya atas perintah Kaprodinya di FISIP-UI yang disampaikan ketika ia baru saja pulang dari penelitian yang mengurus pikiran, perasaan, tenaga, dan entah apa lagi. (HBJ. 1)*

Dari kutipan di atas tergambar bahwa tokoh Sarwono adalah seorang pemuda yang pekerja keras tengah dengan melanjutkan beberapa pekerjaan yang belum selesai. Pekerjaan ini disampaikan ketika Sarwono baru saja pulang dari penelitian yang mengurus pikiran, perasaan, dan tenaganya. Akan tetapi Sarwono tetap berusaha untuk melanjutkan tugas yang diamanahkan oleh kaprodi untuk dirinya, dia tetap melangkah untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Hal ini ditandai dengan nilai kerja keras yang sesuai dengan teori pendidikan karakter menurut **kemendiknas**.

### 4. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak mudah ketergantungan dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas. Pribadi yang mandiri akan menghadapi berbagai masalah, tidak lari, dan memiliki upaya untuk menemukan jalan keluar. Berikut merupakan hasil analisis nilai karakter mandiri dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono adalah:

Data 1.

*Sesuai dengan janji kepada dirinya sendiri untuk tidak bergantung kepada orang tuanya yang PNS, yang gajinya pas-pasan saja untuk menyelenggarakan hidup. (HBJ. 2).*

Dari kutipan di atas tergambar bahwa tokoh Sarwono adalah seorang pemuda yang memiliki karakter mandiri. Sarwono berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak bergantung kepada orang tuanya yang PNS, yang gajinya pas-pasan untuk menyelenggarakan hidup. Oleh karena itu, Sarwono ingin menghasilkan karyanya sendiri dengan menuangkan berbagai kemampuannya untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini ditandai dengan nilai mandiri untuk tidak bergantung kepada orang lain, yang sesuai dengan teori pendidikan karakter menurut **kemendiknas**.

### 5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku melaksanakan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan menguasai stress, berdisiplin, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Berikut merupakan hasil analisis nilai karakter tanggung jawab dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono adalah:

Data 1.

*Beberapa minggu lamanya ia merasa telah menguji tenaganya mengumpulkan bahan yang diperlukan untuk sebuah penelitian berkelanjutan tentang apa yang dikenal sebagai daerah konflik di kawasan timur. (HBJ. 1)*

nilai Dari kutipan di atas tergambar bahwa tokoh sarwono adalah seorang pemuda yang sangat bertanggung jawab, meskipun beberapa minggu ini Sarwono tengah menguji tenaganya sendiri untuk mengumpulkan bahan penelitian yang di kenal sebagai daerah konflik di kawasan timur. Penelitian ini telah mengurus pikiran, perasaan, dan tenaganya. Akan tetapi Sarwono tetap berusaha untuk melanjutkan tugas yang diamanahkan oleh kaprodi untuk dirinya. Hal ini ditandai dengan tanggung jawab yang sesuai dengan teori pendidikan karakter menurut **kemendiknas**.

#### 6. Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu merupakan kemampuan bawaan makhluk hidup yang mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang. Berikut merupakan hasil analisis nilai karakter tanggung jawab dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono adalah:

Data 1

*Sarwono sangat ingin mendengar calon ronin itu selanjutnya. Maksudnya, penjelasan yang cerdas karena ia tahu bahwa gadis yang duduk di depannya selalu saja bisa menjelaskan hal sesulit apapun yang kadang-kadang mengganggu pikiran Jawanya. (HBJ. 13)*

Dari kutipan di atas tergambar bahwa tokoh Sarwono adalah seorang pemuda yang memiliki karakter rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang begitu besar, sehingga Sarwono pun sangat ingin mendengar penjelasan calon ronin itu selanjutnya, Sarwono ingin penjelasan tersebut dijelaskan oleh Pingkan, karena Sarwono mengetahui bahwa Pingkan adalah perempuan yang cerdas yang bisa menjelaskan hal yang sesulit apapun kepadanya yang kadang-kadang mengganggu pikiran Jawanya. Hal ini ditandai dengan nilai rasa ingin tahu untuk mengetahui lebih mendalam sesuatu yang di lihat dan di dengar, yang sesuai dengan teori pendidikan karakter menurut **kemendiknas**.

#### 7. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan sikap dan tindakan seseorang dalam menyampaikan ide atau sebuah pikiran yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Berikut merupakan hasil analisis nilai karakter tanggung jawab dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono adalah:

Data 1.

*Kepada mahasiswa yang mengantar itu Sarwono menjelaskan bahwa Pingkan adalah calon istrinya. Pingkan sama sekali tidak menunjukkan reaksi apa pun. Tahun depan kami mau kawin, lanjut Sarwono. Ngawur ya biar. (HBJ. 30)*

Dari kutipan di atas tergambar bahwa tokoh Sarwono merupakan seorang pemuda yang suka memperlihatkan rasa bergaul dan berbicara kepada siapa saja baik itu teman atau pun mahasiswanya sendiri. Sarwono menjelaskan kepada mahasiswa itu bahwa Pingkan adalah calon istrinya. Pingkan sama sekali tidak menunjukkan reaksi apa pun, dan ia mengatakan bahwa apa yang dikatakan oleh Sarwono menurutnya sangat Ngawur. Hal ini ditandai dengan nilai bersahabat/komunikatif dalam diri Sarwono, yang sesuai dengan teori pendidikan karakter menurut **kemendiknas**.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pembahasan pada penelitian ini berorientasi pada analisis dan penyimpulan nilai pendidikan karakter tokoh. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan tokoh utama yang menjadi objek penelitian bernama Sarwono dan metode yang dipakai yakni metode tidak langsung.

Metode tidak langsung (showing) meliputi ucapan dan pikiran tokoh, dialog antar tokoh, dan ucapan dialog. Kepribadian yang nampak dari tokoh Sarwono yakni religius, toleransi, kerja

keras, mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu akan sesuatu hal dan bersahabat/komunikatif. Hal ini tampak melalui pikiran, ucapan dan tindakan tokoh dalam cerita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Akbar, Mohammad. 2014. "Analisis Kritik Sosial dalam Lagu Iwan Fals dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMP" (skripsi). Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Anwar, Khairil. 2015. Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Cinta Shofiadan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA. Mataram: Skripsi FKIP Universitas Mataram.
- Hudhana, Dwi Winda. 2019. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Desa Pustaka Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Ryan, Michael. 2014. Paradigma Teori Sastra. Yogyakarta: Pustaka Saritama.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. Pengantar Teori Sastra. Malang: Aditya Media Publishing.